Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 24, No 1 (2024): Februari, 221-225
DOI: 10.33087/jiubj.v24i1.3604

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di PMB Ita Marlina

Ita Marlina
STIKes Keluarga Bunda
Correspondence: itamarlinaita736@gmail.com

Abstrak. Kejadian anemia pada ibu hamil dapat terjadi akibat banyak faktor, salah satunya adalah usia ibu hamil dan jumlah paritas. Faktor lain merupakan status gizi. Status gizi sangat berpengaruh terhadap kejadian anemia dalam kehamilan, karena kebutuhan gizi ibu hamil meningkat untuk pertumbuhan dan perkembangan janin, bila semakin kurang status gizi ibu hamil tersebut, maka risiko kejadian ibu hamil akan semakin besar. Status gizi salah satunya ditentukan oleh lingkar lengan atas (LiLA). Anemia merupakan keadaan jika kadar hemoglobin dibawah 11g/dl atau hematokrit kurang dari 33%. Nilai batas untuk anemia pada perempuan tidak hamil yaitu<12,0 g/dl dan hematokrit 36%. Anemia terjadi karena bertambahnya sel-sel darah berkurang dibandingkan dengan bertambahnya plasma darah, sehingga terjadi pengenceran darah.Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan retrospektif yang dilakukan di PMB Ita Marlina, pada oktober 2022. Jumlah populasi 220 responden dengan sampel sebanyak 77 responden. Analisa data menggunakan chi-square. Hasil penelitian didapatkan terdapat hubungan LiLA (p-value 0,000), usia (p-value 0,000), dan paritas (p-value 0,023) dengan kejadian anemia di PMB Ita Marlina.Kesimpulan yang didapat pada penelitian ini adalah terdapat hubungan LiLA, usia, dan paritas dengan kejadian anemia di PMB Ita Marlina.

Kata Kunci : LiLA, usia, paritas, anemia

Abstract. *The incidence of anemia in pregnant women can occur due to many factors, one of which is the age of the pregnant woman and the number of parities. Another factor is nutritional status. Nutritional status greatly influences the incidence of anemia in pregnancy, because the nutritional needs of pregnant women increase for the growth and development of the fetus. One of the nutritional status is determined by the upper arm circumference (LiLA).Anemia is a condition if the hemoglobin level is below 11g/dl or the hematocrit is less than 33%. The cut-off value for anemia in non-pregnant women is <12.0 g/dl and a hematocrit of 36%. Anemia occurs because the increase in blood cells decreases compared to the increase in blood plasma, resulting in blood dilution.This research is analytic in nature with a retrospective approach which was carried out at PMB Ita Marlina, in October 2022. The total population is 220 respondents with a sample of 77 respondents. Data analysis using chi-square.The results showed that there was a relationship between LiLA (p-value 0.000), age (p-value 0.000), and parity (p-value 0.023) with the incidence of anemia in PMB Ita Marlina.The conclusion obtained in this study is that there is a relationship between LiLA, age, and parity with the incidence of anemia in PMB Ita Marlina.*

Keywords: *LiLA, age, parity, anemia*

PENDAHULUAN

Anemia adalah suatu kondisi medis dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin kurang dari normal. Kadar hemoglobin normal umumnya berbeda pada laki- laki dan perempuan. Untuk pria, anemia biasanya didefinisikan sebagai kadar hemoglobin kurang dari 13,5 gram/100ml dan pada wanita sebagai hemoglobin kurang dari 12,0 gram/100ml. Pada wanita usia subur Hb <12,0 g/dl dikatakan anemia, sedangkan pada ibu hamil dikatakan anemia bila Hb <11,0 g/dl. Anemia keamilan merupakan peningkatan kadar cairan plasma selama kehamilan mengencerkan darah (hemodilusi) yang dapat tercermin sebagai anemia. Anemia kehamilan yang paling sering dijumpai adalah anemia gizi besi (Kamarudin dkk, 2019).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa prevalensi ibu-ibu hamil di seluruh dunia yang mengalami anemia sebesar 41,8%. Prevalensi di antara ibu hamil bervariasi dari 31% di Amerika Selatan hingga 64% di Asia bagian selatan. Gabungan Asia selatan dan Tenggara turut menyumbang hingga 58% total penduduk yang mengalami anemia di negara berkembang. Amerika Utara, Eropa dan Australia jarang di jumpai anemia karena defisiensi zat besi selama kehamilan. Bahkan di AS hanya terdapat sekitar 5% anak kecil dan 5-

10 % wanita dalam usia produktif yang menderita anemia karena defisiensi zat besi (Windari, 2018).

Di Indonesia angka anemia pada ibu hamil masih cukup tinggi. Berdasarkan hasil data Riskesdas 2018, presentase anemia pada ibu hamil yang mengalamipeningkatan selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2013 sampai tahun 2018. Pada Riskesdas tahun 2013 sebesar 37,15% sedangkan hasil Riskesdas 2018 telah mencapai 48,9% sehingga dapat disimpulkan selama 5 tahun terakhir masalah anemia pada ibu hamil telah meningkat sebesar 11,8% (Riskesdas, 2018). Dari data tahun 2018, jumlah ibu hamil yang mengalami anemia paling banyak pada usia 15-24 tahun sebesar 84,6%, usia 25-34 tahun sebesar 33,7%,usia 35-44 tahun sebesar 33,6%, dan usia 45-54 tahun sebesar 24%. Prevalensi anemia dan risiko kurang energi kronis pada perempuan usia subur sangat mempengaruhi kondisi kesehatan anak zat besi yang diserap kurang, dan makanan yang dimakan mengandung zat penghambat absorbs besi (Kadir, 2019). Anemia pada kehamilan tidak dapat dipisahkan dengan perubahan fisiologis yang terjadi selama proses kehamilan, umur janin, dan kondisi ibu hamil sebelumnya. Pada saat itu, tubuh akan mengalami perubahanyang signifikan, jumlah darah dalam tubuh meningkat 20-30%, sehingga memerlukan peningkatan kebutuhan pasokan besi dan vitamin untuk membuat haemoglobin (Hb). Ketika hamil, tubuh ibu akan membuat lebih banyak darah untuk berbagi dengan bayinya. Tubuh memerlukan darah hingga 30% lebih banyak dari pada sebelum hamil (Najdah & Yudianti, 2020).

Menurut data yang diperoleh dari PMB Ita Marlina, ibu hamil melakukan kunjungan ANC dalam satu bulan terakhir sebanyak 17 orang, dilakukan observasi terhadap hasil pemeriksaan kadar hemoglobin didapatkan hasil bahwa 11 diantaranya mengalami anemia, dan 6 ibu hamil tidak mengalami anemia. Pada buku KIA juga terdapat catatan bahwa tablet Fe telah diberikan. Kejadian anemia pada ibu hamil dapat terjadi akibat banyak faktor, salah satunya adalah usia ibu hamil. Usia ibu yang ideal dalam kehamilan yaitu pada kelompok umur 20-35 tahun dan pada umur tersebut kurang berisiko komplikasi kehamilan serta memiliki reproduksi yang sehat. Hal ini terkait dengan kondisi biologis yaitu reproduksi belum optimal (Anggraini, 2018). Selain itu, kehamilan pada kelompok usia diatas 35 tahun merupakan kehamilan yang berisiko tinggi. Wanita hamil dengan usia diatas 35 tahun juga akan rentan anemia. Hal ini menyebabkan daya tahan tubuh mulai menurun dan mudah terkena berbagai infeksi selama masa kehamilan (Supariasa dkk, 2016).

Penelitian Astriana (2017) terdapat hubungan antara usia ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil Trisemester III di BPM Tri Rahayu Sleman Tahun 2017.Hasil analisis didapatkan nilai OR sebesar 3, 63 (95% CI : 1,22 – 10,8) yang memiliki arti bahwa ibu hamil yang usianya berisiko berpeluang 3,63 kali lebih besar untuk mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang usianya tidak berisiko (20-35 tahun). Faktor lain yang dapat menjadi faktor risiko terjadinya anemia pada ibu hamil adalah status gizi. Status gizi sangat berpengaruh terhadap kejadian anemia dalam kehamilan, karena kebutuhan gizi ibu hamil meningkat untuk pertumbuhan dan perkembangan janin, bila semakin kurang status gizi ibu hamil tersebut, makarisiko kejadian ibu hamil akan semakin besar. Status gizi salah satunya ditentukan oleh lingkar lengan atas (LiLA) (Helliyana & Aritonang, 2019).

Paritas juga menjadi perhatian khusus karena merupakan salah satu faktor yang sangat mendominasi terjadinya anemia pada kehamilan karena pada kondisi ibu yang melahirkan lebih dari 2x atau terlalu sering sangat mempengaruhi kondisi tubuh ibu baikdalam fisik maupun batin, pada saat ibu melahirkan anak lebih dari 2x, kondisi fisik ibu masih membutuhkan zat besi lebih banyak, baik itu untuk pertumbuhan kondisi ibu sendiri maupun janin yang dikandungnya. Jika terlalu sering mengalami kehamilan dan melahirkan menyebabkan zat besi yang belum terbentuk secara optimaldalam tubuh, selalu berkurang karena tubuh ibu memerlukannya begitupun janin yang dikandung (Afriyanti, 2020). Penelitian Sinaga & Hasanah (2019) diperoleh terdapat hubungan lingkar lengan atas ibudengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan *p-value* 0,004, nilai OR= 1,684 (95% CI berbeda antara 1,160-2,445), dan paritas dengan*p-value* 0,008 dengan nilai OR = 0,162 (Afriyanti, 2020). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di PMB ItaMarlina.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Oktober 2022 Penelitian ini bersifat analitik

dengan pendekatan retrospektif, dimana pengambilan data variabel dependen (LiLA, usia, dan paritas) menggunakan data yang lalu, kemudian diukur variabel independen (anemia) untuk mengetahui faktor- faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia di PMB Ita Marlina (Notoatmodjo, 2012)

HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi LiLA Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

No	LiLA	F	Presentase %
1	Normal	48	62,3
2	Tidak Normal	29	37,7
Total		77	100,0

Sumber: data olahan

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki LILA normal sebanyak 48 responden (62,3%) dan jumlah responden yang memiliki LILA tidak normal sebanyak 29 responden (37,7%). Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki usia berisiko sebanyak 24 responden (31,2%) dan jumlah responden yang memiliki usia tidak berisiko sebanyak 53 responden (68,8%). Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah responden menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki paritas berisiko sebanyak 41 responden (53,2%) dan jumlah responden yang memiliki paritas tidak berisiko sebanyak 36 responden (46,8%). Sedangkan Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah responden yang mengalami anemia sebanyak 45 responden (58,4%) dan jumlah responden yang tidak mengalami anemia sebanyak 32 responden (41,6%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Usia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

No	Usia	F	Presentase %
1	Berisiko	24	31,2
2	Tidak Berisiko	53	68,8
Total		77	100,0

Sumber: data olahan

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

No	Paritas	F	Presentase %
1	Berisiko	41	53,2
2	Tidak Berisiko	36	46,8
	Total	77	100,0

Sumber: data olahan

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

No	Kejadian Anemia	F	Presentase %
1	Anemia	45	58,4
2	Tidak Anemia	32	41,6
	Total	77	100

Sumber: data olahan

Tabel 5
Hubungan Lingkar Lengan Atas (LiLA) dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamildi PMB Ita Marlina

No	LiLA	Kejadian Anemia				Total		O R	P-Value
		Anemia		Tidak Anemia					
		F	%	F	%	F	%		
1	Normal	18	23,3	30	39	48	62,3	4,010	0,000
2	Tidak Normal	27	35,1	2	2,6	29	37,7	(2,811-6,198)	
	Total	45	58,4	32	41,6	77	100,0		

Sumber: data olahan

Tabel 5 tentang hubungan LiLA dengan kejadian anemia pada ibu hamil di PMB Ita Marlina diperoleh hasil bahwa dari 77 responden dengan kejadian anemia pada ibu hamil di PMB Ita Marlina memiliki LiLA yang tidak normal sebanyak 27 responden (35,1%) dan yang normal sebanyak 18 responden (23,3%) sedangkan responden dengan kejadian tidak anemia pada ibu hamil di PMB Ita Marlina memiliki LiLA yang normal sebanyak 30 responden (39%) dan yang tidak normal sebanyak 2 responden (2,6%).

Tabel 6
Hubungan Usia dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di PMB Ita Marlina

No	Usia	Kejadian Anemia				Total		O R	P-Value
		Anemia		Tidak Anemia					
		F	%	F	%	F	%		
1	Berisiko	24	31,2	0	0	24	31,2	2,662	0,000
2	Tidak Berisiko	21	27,2	32	41,6	53	68,8	(1,190-3,840)	
	Total	45	58,4	32	41,6	77	100,0		

Sumber: data olahan

Tabel.6 tentang hubungan usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di PMB Ita Marlina diperoleh hasil bahwa dari 77 responden dengan kejadian anemia pada ibu hamil di PMB Ita Marlina memiliki usia berisiko sebanyak 24 responden (31,2%) dan tidak berisiko sebanyak 21 responden (27,2%) sedangkan responden dengan kejadian tidak anemia pada ibu hamil di PMB Ita Marlina tidak memiliki usia yang berisiko (0%) dan tidak berisiko sebanyak 32 responden (41,6%).

Tabel 7
Hubungan Paritas dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di PMB Ita Marlina

No	Paritas	Kejadian Anemia				Total		O R	P-Value
		Anemia		Tidak Anemia					
		F	%	F	%	F	%		
1	Berisiko	29	37,7	12	15,5	41	53,2	2,891	
2	Tidak Berisiko	16	20,7	20	26,1	36	46,8	(1,21-3,293)	0,023
	Total	45	58,4	32	41,6	77	100,0		

Sumber: data olahan

Tabel 7 tentang hubungan paritas dengan kejadian anemia padaibu hamil di PMB Ita Marlina diperoleh hasil bahwa dari 77 responden dengan kejadian anemia pada ibu hamil di PMB Ita Marlina memiliki paritas berisiko sebanyak 29 responden (37,7%) dan tidak berisiko sebanyak 16 responden (20,7%) sedangkan responden dengan kejadian tidak anemia pada ibu hamil di PMB Ita Marlina memiliki paritas yang berisiko sebanyak 12 responden (15,5%) dan tidak berisiko sebanyak 20 responden (36%).

SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitain tentang factor-faktor yang berhubungan dengan kehamilan yaitu usia paritas dan lila terdapat hubungan dengan kehamilan di BPM Ita Marlina.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini. 2018. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Pinang Tahun 2018. *Jurnal Kebidanan*, 7(15)

Afriyanti, Detty, 2020, Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Kota Bukittinggi, Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 14(1), 6-23

Astriana. 2017. Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Ditinjau dari Paritas dan Usia. *Jurnal Ilmu Kesehatan.* http://ejournal.stikesaisyah.ac.id/index.php/jika/

Helliyana, E.Y., & Aritonang, S.R.S. 2019. The Associations Between Maternal Education, Chronic Energy Deficit, And Anemia In Pregnant Women: An Evidence From Lhokseumawe Indonesia. *Journal of Maternal And Child Health*, 4(5).

Hardinsyah, P., & Supariasa, I. D. N. 2016. *Ilmu Gizi: Teori Aplikasi*. Jakarta: EGC.

Hasanah, N. & Sinaga, R. J., 2019. Determinan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Tunggakjati. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3, 179-192.

Kadir, Irna Nisaulkhusna. dkk. 2019.Manajemen Asuhan Kebidanan Antenatal Care pada Ny "N" dengan Hiperemesis Gravidarum Tingkat III di Rsud Syekh Yusuf Gowa Tanggal 3 Juni-12 Juli

2019. *Jurnal Midwifery*, 1(2).

Najdah dan Yudianti. Januari 2020. Status Gizi dan Anemia Pada Ibu Hamil Tidak Berhubungan dengan Berat Badan Lahir. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 10(1), 57-62.

Notoatmodjo . 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*, Revisi 2. Jakarta: Rineka Cipta

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018

Sellang, Kamaruddin, dkk. 2019. *Strategi Dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Dimensi, Konsep, Indikator dan Implementasinya*. CV Penerbit Qiara Media, Jawa Timur.

Windari, Ega Novita. 2018, Efektivitas Pelaksanaan Program Kesehatan Lingkungan pada UPTD Kesehatan Kari Kabupaten Kuantan Singingi Ega. *Jom FISIP Univ Riau*. 1(2), 1-15